

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengembangkan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M, tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin.¹

Menurut Moh. Rifai: Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas²

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur,

¹ Sardiman, L. Melvin. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, Nusamedia, Bandung, 2004, hal. 29.

² Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hal. 4

kepribadian baik, dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, dan efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Belajar memang bukan konsekwensi otomatis dari penyampaian informasi pada anak didik, tapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari pelajar itu sendiri. Itulah keaktifan yang merupakan langkah-langkah belajar yang didesain agar siswa senang mendukung proses itu dan menarik minat untuk terlibat.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang

secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah “metode pembelajaran agama”. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.³

Mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

³ Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* , Bandung: Remaja Rosdakarya , 2011: hal. 168

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁴

Dengan metode yang tepat seseorang dapat meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal di belakang.⁵

Metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak. Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Guru dituntut untuk menguasai bermacam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja sistem memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dalam Islam, penekanan proses kerja sistem memori terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqliah) dan fungsi

⁴ Suryasubroto, *Op.cit*, hal. 43

⁵ Silberman M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject*, Nusa Media, Bandung, 2004, hal. ix

sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Al-Qur'an menyatakan betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam Al-Isra' ayat 36:

٣٦ اِنَّ مِثْقَالَ حَبِّ خَيْرٍ لِّمِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرٍّ اِنَّكَ لَآتِيهِمْ يَوْمَئِذٍ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ
 (الإسراء : ٣٦)

Artinya: "Dan janganlah kamu membiasakan diri pada apa yang kamu tidak ketahui, karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan daya nalar pasti akan ditanya mengenai itu..." (Q.S Al-Isra': 36)⁶

Perintah belajar di atas, tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat aqliah). Dalam hal ini, sistem memori yang terdiri atas memori sensori, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan.⁷

Dengan metode belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terejemahannya*, Surabaya: Cipta Aksara, 2012, Hal. 789.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004, hal. 86

positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran yang menarik karena metode yang biasa diterapkan monoton hanya terfokus pada materi saja.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak faktor yang harus dipertimbangkan di antaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa. Sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja, tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah atau tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode *Tanya Jawab*. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Dalam strategi ini, siswa dibagi secara kelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok kecil berusaha membuat resume untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan

resumee kepada sesama anggota dalam kelompok baru tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.⁸

Dengan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam satu kelompok tersebut. Karena setiap siswa dituntut dapat meresumee dan dapat mempresentasikan pada kelompok yang baru.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topic yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: ***“Modifikasi Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Di SMK Walisongo Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.***

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Modifikasi Metode Tanya Jawab* dalam pembelajaran PAI di SMK Walisongo Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaiman efektifitas penggunaan *Modifikasi Metode Tanya Jawab* dalam pembelajaran PAI SMK Walisongo Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?

⁸ Kusrini dkk, *Katerampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, hal. 122

3. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan *Modifikasi Metode Tanya Jawab* dalam pembelajaran PAI SMK Walisongo Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan *Modifikasi Metode Tanya Jawab* dalam pembelajaran PAI SMK Walisongo Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan *Modifikasi Metode Tanya Jawab* dalam pembelajaran PAI SMK Walisongo Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan *Modifikasi Metode Tanya Jawab* dalam pembelajaran PAI SMK Walisongo Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga

Dengan *Modifikasi Metode Tanya Jawab* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan metode yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Penggunaan *Modifikasi Metode Tanya Jawab* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.

3. Siswa.

Dengan *Modifikasi Metode Tanya Jawab*, siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

4. Peneliti

Dengan *Modifikasi Metode Tanya Jawab* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, dan sebagai bahan untuk memperluas wawasan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang salah maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau penegetian pada judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Modifikasi: Stuju untuk melakukan pengubahan dan dapat juga berarti perubahan dalam keputusan sementara⁹

⁹ Kusrini dkk, *Opcit*, hal. 123.

2. Metode Tanya Jawab adalah salah satu cara atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang mana dalam metode ini, siswa dibagi secara berkelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam beberapa kelompok kecil. Setiap anggota kelompok berusaha membuat resume kemudian membentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resume kepada anggota kelompok baru.¹⁰
3. Yang dimaksud dengan efektifitas adalah ketepatan gunaan; Hasil guna, menunjang tujuan.¹¹
4. Pembelajaran adalah upaya guru untuk mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik.¹²
5. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.¹³

Dengan demikian yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah ketepatan penggunaan *Modifikasi Metode Tanya Jawab* sebagai usaha guru membelajarkan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

¹⁰ Kusrini dkk, *Opcit*, hal. 122.

¹¹ Dahlan al-Barri, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Arkola Yogyakarta, 2004, hal. 128.

¹² Lalu Muhamman Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Usaha Nasional, Surabaya, 2003, hal. 41.

¹³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Angkasa, Jakarta, 2006, hal. 86.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya proposal skripsi ini dapat mudah dipahami, maka penulis perlu membatasi penulisan karya ilmiah ini dengan sistematika pembahasan sebagaimana berikut ini:

Bab pertama Pendahuluan. Penulis kemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yaitu meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan.

Bab yang kedua yaitu Kajian Teori memaparkan tentang: *Modifikasi Metode Tanya Jawab*, yang mencakup pengertian *Modifikasi Metode Tanya Jawab*, prosedur penerapannya dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan *Modifikasi Metode Tanya Jawab*, kemudian membahas tentang Pembelajaran PAI, mencakup pengertian pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran PAI, fungsi pembelajaran PAI, dan pengembangan pembelajaran PAI, dan terakhir membahas Efektifitas penggunaan *Modifikasi Metode Tanya Jawab* dalam pembelajaran PAI.

Bab ketiga, yaitu memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab keempat, memaparkan hasil penelitian di lapangan yaitu di Madrasah Aliyah Al-Mutamakkin dan pembahasan tentang hasil penelitian.

Bab terakhir yaitu bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

**MODIFIKASI METODE TANYA JAWAB
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH AL-MUTAMAKKIN
DESA SITIAJI KECAMATAN SUKOSEWU
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

PAIRIN

NIM : 2010.5501.02920

NIMKO : 2010.4.055.0001.1.02792

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2014**